

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa selama Triwulan II Tahun 2026 harga komoditas strategis di Kota Bitung secara umum masih terkendali, namun terdapat beberapa komoditas yang mengalami kenaikan cukup signifikan dan berpotensi menjadi sumber tekanan inflasi kelompok **volatile food**.

Berdasarkan rata-rata harga bulanan April-Juni, kenaikan harga terbesar adalah:

Peringkat Komoditas		Perubahan April-Juni
1	Tahu Mentah	23,33%
2	Cabe Besar	19,35%
3	Tempe	8,34%
4	Bawang Merah	6,25%
5	Gula	3,45%
6	Minyak Goreng	1,78%
7-10	Jeruk, Udang, Pisang, Tepung Terigu	Relatif stabil (0%)

Komoditas seperti **beras medium, daging sapi, telur ayam, minyak goreng, tepung terigu, dan gula** cenderung memiliki perubahan harga yang kecil dibandingkan kelompok hortikultura. Hal ini menunjukkan bahwa pasokan komoditas pangan pokok relatif terjaga selama Triwulan II.

Sebaliknya, **cabe besar, bawang merah, dan tahu mentah** menunjukkan kenaikan harga yang lebih tinggi sehingga memberikan kontribusi terbesar terhadap risiko inflasi pangan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Analisis statistik mengidentifikasi beberapa permasalahan utama inflasi di Kota Bitung yaitu:

1. **Volatilitas tinggi pada kelompok hortikultura.** Cabe besar dan bawang merah memiliki tingkat perubahan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan komoditas pangan pokok lainnya.
2. **Ketergantungan pasokan dari luar daerah.** Sebagian komoditas masih bergantung pada pasokan dari daerah lain sehingga rentan terhadap gangguan produksi dan distribusi.
3. **Sensitivitas terhadap faktor cuaca.** Curah hujan memengaruhi produksi dan kualitas hasil panen, yang kemudian meningkatkan fluktuasi harga.
4. **Kenaikan permintaan musiman.** Menjelang hari Perayaan setelah Idul Fitri, terjadi peningkatan permintaan yang mendorong kenaikan harga beberapa komoditas.
5. **Belum meratanya sistem informasi harga dan stok.** Perubahan harga yang cepat memerlukan pemantauan yang lebih intensif agar intervensi dapat dilakukan lebih dini.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Selama Triwulan II Tahun 2026, pelaksanaan pengendalian inflasi oleh TPID Kota Bitung telah mengacu pada strategi **4K**, yaitu:

- **Keterjangkauan Harga:** pemantauan harga harian, operasi pasar pada komoditas tertentu, dan koordinasi dengan pelaku usaha.
- **Ketersediaan Pasokan:** pemantauan stok pangan, koordinasi dengan Bulog dan distributor utama.
- **Kelancaran Distribusi:** koordinasi lintas OPD untuk memastikan distribusi tidak terganggu.
- **Komunikasi Efektif:** rapat koordinasi TPID, High Level Meeting (HLM) TPID Kota Bitung , publikasi perkembangan harga, dan penyampaian informasi kepada masyarakat.

Secara statistik, efektivitas kebijakan terlihat dari tetap stabilnya harga sebagian besar komoditas pangan pokok dan terbatasnya jumlah komoditas yang mengalami kenaikan signifikan.

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan harga komoditas strategis selama Triwulan II Tahun 2026, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Bitung secara umum menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan penting. Hal ini tercermin dari kondisi harga mayoritas komoditas yang relatif stabil selama periode April-Juni 2026, sementara kenaikan harga hanya terjadi pada beberapa komoditas kelompok **volatile food**, khususnya hortikultura.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4.1 Evaluasi Keterjangkauan Harga

Monitoring harga harian yang dilakukan TPID Kota Bitung menunjukkan bahwa sekitar **70-80% komoditas strategis** mengalami perubahan harga yang relatif rendah selama Triwulan II. Komoditas seperti beras medium, minyak goreng, gula pasir, tepung terigu, telur ayam ras, dan daging ayam ras tetap berada pada kisaran harga yang stabil, sehingga keterjangkauan harga bagi masyarakat masih dapat dipertahankan.

Sebaliknya, beberapa komoditas seperti tahu mentah, cabe besar, tempe, dan bawang merah mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan stabilisasi harga masih perlu diperkuat pada komoditas yang memiliki karakteristik mudah berfluktuasi.

4.2 Evaluasi Ketersediaan Pasokan

Ketersediaan pasokan pangan selama Triwulan II secara umum berada dalam kondisi aman. Koordinasi antara Pemerintah Kota Bitung, Bulog, distributor, dan pelaku usaha mampu menjaga kecukupan stok komoditas pangan pokok sehingga tidak terjadi kelangkaan barang di pasar.

Namun demikian, komoditas hortikultura masih sangat bergantung pada pasokan dari luar daerah, sehingga gangguan produksi di daerah pemasok maupun faktor cuaca menyebabkan pasokan berkurang dan berdampak pada kenaikan harga.

4.3 Evaluasi Kelancaran Distribusi

Distribusi barang kebutuhan pokok selama Triwulan II berlangsung relatif lancar. Tidak ditemukan hambatan distribusi yang signifikan pada komoditas pangan pokok. Meskipun demikian, peningkatan biaya transportasi dan kondisi cuaca pada beberapa periode menyebabkan kenaikan biaya distribusi untuk komoditas segar seperti sayuran dan cabai.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem distribusi telah berjalan cukup baik, namun masih rentan terhadap faktor eksternal yang memengaruhi biaya logistik.

4.4 Evaluasi Komunikasi Efektif

Pelaksanaan rapat koordinasi TPID, High Level Meeting (HLM), pemantauan harga harian, serta penyampaian informasi perkembangan harga kepada pemerintah pusat dan masyarakat telah meningkatkan efektivitas koordinasi antarinstansi dalam pengendalian inflasi.

Pelaporan rutin perkembangan harga juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan intervensi pemerintah, termasuk pelaksanaan operasi pasar dan koordinasi dengan daerah pemasok.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan TPID telah berhasil menjaga stabilitas harga sebagian besar komoditas pangan pokok. Namun demikian, fluktuasi harga pada kelompok **volatile food** masih menjadi tantangan utama dalam pengendalian inflasi daerah.

4.6 Kendala Pelaksanaan Kebijakan

Beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan pengendalian inflasi daerah antara lain:

- Tingginya ketergantungan pasokan komoditas hortikultura dari luar Kota Bitung.
- Produksi lokal yang belum mampu memenuhi kebutuhan pasar secara berkelanjutan.
- Pengaruh kondisi cuaca terhadap produksi dan distribusi komoditas pangan.
- Tingginya sensitivitas harga cabai, bawang merah, dan tomat terhadap perubahan pasokan.
- Keterbatasan intervensi pasar pada komoditas yang mengalami fluktuasi dalam waktu singkat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekon Kebijakan inflasi yang dilakukan TPID Kota Bitung yaitu:

1. Memprioritaskan pengendalian **Tahu Mentah, Cabe Besar, Bawang Merah, dan Tempe** sebagai komoditas dengan kenaikan harga tertinggi.
2. Mengoptimalkan operasi pasar apabila kenaikan harga telah melampaui kisaran normal historis.
3. Memperkuat sistem **Early Warning System** berbasis data harga harian dan indikator stok.
4. Mengembangkan sentra produksi hortikultura lokal guna mengurangi ketergantungan pada daerah pemasok.
5. Memperkuat koordinasi TPID menjelang Perayaan Thanks Giving tahun ini melalui pemantauan harga dan stok secara lebih intensif.

Penguatan **Kerja Sama Antar Daerah (KAD)** untuk meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi pada triwulan berikutnya.